

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman, mandiri, maju, cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab serta produktif. Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju.

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan harus melakukan berbagai inovasi agar mampu keluar dari ketidakjelasan mengenai masa depannya. Hal ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan agar dengan cepat bisa mencari solusi yang jelas. Diakui atau tidak, meskipun belum ada penelitian khusus tentang pembelajaran, banyak yang merasa sistem pendidikan kita terutama pada proses belajar mengajarnya sangat membosankan. Namun untuk menentukan maju tidaknya sebuah pendidikan, model pembelajaran menempati posisi yang sangat penting.

Ketika strategi pembelajaran yang digunakan tidak efektif dan tidak ada terobosan baru untuk memperbaikinya, maka pendidikan yang dihasilkan pun tidak akan mampu menjawab tantangan zaman. Tidak mengherankan jika kemudian berbagai lembaga pendidikan yang secara tidak langsung mewakili sukses tidaknya pendidikan di negara kita senantiasa mengadakan peningkatan dan penyempumaan mutu pendidikan yang sedang digagasnya. Berbagai jalan coba diterapkan untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu dan mampu bersaing dengan negara-negara lainnya.

Kesemuanya itu tentu dilakukan dengan konsekuensi yang besar demi harapan bersama untuk membangun pendidikan yang lebih maju. Salah satunya adalah penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Dari segi hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 2 Sekampung masih banyak siswa yang belum tuntas dalam memenuhi nilai KKM khususnya Kelas X IPS 2 dan X IPS 3. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang memahami apa yang di sampaikan oleh guru,

siswa cenderung pasif dalam proses belajar di kelas dan siswa kurang termotivasi dalam belajar sehingga kurang antusias.

Berdasarkan prasarvei di SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur, diperoleh data berupa hasil belajar siswa kelas X Semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 di SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur

No.	Kelas	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Jumlah Siswa per Kelas
1.	X IPS 1	>73	Tuntas	22	66,67	33
		<73	Belum Tuntas	11	33,33	
2.	X IPS 2	>73	Tuntas	7	21,88	32
		<73	Belum Tuntas	25	78,12	
3.	X IPS 3	>73	Tuntas	9	27,27	33
		<73	Belum Tuntas	24	72,73	
4.	X IPS 4	>73	Tuntas	20	60,61	33
		<73	Belum Tuntas	13	39,39	
Jumlah						131

(Sumber Data: Nilai Siswa Kelas X IPS Semester Ganjil T.P 2021/2022, 2021)

Berdasarkan tabel 1 pada kelas X IPS 1 dapat dijelaskan bahwa siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 22 siswa dari total 33 siswa dengan persentase 66,67%. Sedangkan siswa yang masih belum mencapai nilai KKM sebanyak 11 siswa dengan persentase 33,33%. Pada kelas X IPS 2, dapat dijelaskan bahwa siswa yang mencapai nilai KKM hanya 7 siswa dari total 32 siswa dengan persentase 21,88%. Sedangkan siswa yang masih belum mencapai nilai KKM sebanyak 25 siswa dengan persentase 78,12%. Pada kelas X IPS 3 dapat dijelaskan bahwa siswa yang mencapai nilai KKM hanya 9 siswa dari total 33 siswa dengan persentase 27,27%. Sedangkan siswa yang masih belum mencapai nilai KKM sebanyak 24 siswa dengan persentase 72,73%. Pada kelas X IPS 4 dapat dijelaskan bahwa siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 20 siswa dari total 33 siswa dengan persentase 60,61%. Sedangkan siswa yang masih belum mencapai nilai KKM sebanyak 13 siswa dengan persentase 39,39%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masalah yang ditemukan

yaitu masih rendahnya hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS 2 dan kelas X IPS 3 SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur.

Berdasarkan observasi awal diperoleh gambaran bahwa proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur, terlihat siswa merasa bosan karena guru menjelaskan materi pembelajaran tidak menggunakan media, metode yang digunakan belum mampu memberikan semangat pada siswa dalam memahami materi pembelajaran, guru hanya memberikan tugas dalam bentuk LKS, siswa cenderung pasif dalam berinteraksi dengan guru, serta guru sering memberikan PR. Selain observasi kepada siswa, peneliti melakukan observasi terhadap guru mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan penjelasan dari guru mata pelajaran ekonomi, siswa kurang aktif dan tidak antusias dalam belajar. Guru sudah mencoba untuk berinteraksi dengan siswa menggunakan pertanyaan, namun siswa cenderung pasif dan lebih banyak diam. Untuk itu perlu upaya baru dari guru mata pelajaran ekonomi dalam rangka memperbaiki hasil belajar yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *student active learning* berbasis *problem solving* yang diprediksi dapat memenuhi tujuan pembelajaran tersebut.

Salah satu solusi yang diberikan yaitu dengan menggunakan pembelajaran *student active learning* berbasis *problem solving*. *Active learning* atau pembelajaran aktif merupakan suatu strategi dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. Peserta didik dalam melakukan pembelajaran aktif dapat menggunakan sumber daya di luar pengajar seperti perpustakaan, internet, wawancara, atau fokus group untuk memperoleh informasi.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) berbasis *problem solving* dalam penelitian ini adalah pertama kegiatan pembelajaran pendahuluan, dimana guru menyiapkan bahan ajar yang menarik. Guru memberikan motivasi kepada siswa, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru mengulas kembali permasalahan atau materi ajar sebelumnya. Guru memperkenalkan materi atau permasalahan melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari dan guru menjelaskan manfaat dalam mempelajari pokok bahasan tertentu.

Kedua, kegiatan inti dimana kegiatan inti terdiri dari pengalaman, interaksi, dan komunikasi. Pada kegiatan pengalaman, guru membuat kelompok diskusi. Siswa membaca dan melakukan pengamatan mengenai permasalahan yang

diberikan oleh guru. Guru melakukan pemantauan dan bimbingan pada aktifitas siswa. Pada kegiatan interaksi, siswa berdiskusi bersama dengan teman kelompoknya. Siswa saling bertanya dan memberi jawaban mengenai permasalahan yang diajukan oleh teman kelompoknya. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, apabila teman kelompoknya tidak ada yang mampu menyelesaikan masalah yang diberikan. Guru memberikan tanggapan atau jawaban dari masalah yang sedang diselesaikan. Pada kegiatan komunikasi, siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama teman kelompoknya, pembagian kelompok sebanyak 5 kelompok yang terdiri dari 6-7 siswa yang merupakan kelompok besar, siswa memberikan pertanyaan dan jawaban mengenai masalah yang sedang dipresentasikan. Ketiga, kegiatan penutup yaitu refleksi. Pada kegiatan refleksi, siswa dan guru memberikan kesimpulan terhadap masalah yang diberikan, guru melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Strategi pembelajaran *student active learning* setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Saat belajar aktif, para siswa melakukan banyak kegiatan. *Student active learning* berbasis *problem solving* bukan hanya sekedar strategi mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Problem solving adalah satu strategi yang mendorong peserta didik mengawasi langkah-langkah yang mereka gunakan dalam memecahkan satu masalah. Belajar aktif dengan tipe pemecahan masalah dapat mempelajari dengan cepat masalah yang diberikan, menyenangkan, penuh semangat dan keterlibatan secara pribadi untuk mempelajari sesuatu yang baik. Selain itu, siswa harus mendengar, melihat, menjawab pertanyaan dan mendiskusikannya dengan orang lain. Semua itu diperlukan oleh siswa untuk melakukan kegiatan menggambarkannya sendiri, mencontohkan, mencoba keterampilan dan melaksanakan tugas sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan demikian belajar aktif dapat memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *STUDENT ACTIVE LEARNING* BERBASIS *PROBLEM SOLVING* TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI KELAS X IPS 2 SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG**".

B. Rumusan Masalah

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu masih rendahnya hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS 2 dan kelas X IPS 3 SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur. Selain itu, keaktifan dan antusias siswa dalam belajar perlu ditingkatkan. Guru sudah mencoba untuk berinteraksi dengan siswa menggunakan pertanyaan, namun siswa cenderung pasif dan lebih banyak diam. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *student active learning* berbasis *problem solving* terhadap hasil belajar ekonomi Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Sekampung?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah “Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *student active learning* berbasis *problem solving* terhadap hasil belajar ekonomi Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Sekampung.”

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Memberikan sumbangsih pemikiran bagi para guru SMA Negeri 2 Sekampung tentang penggunaan strategi pembelajaran *student active learning* berbasis *problem solving* khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

2. Bagi Siswa

Dapat memberi informasi dan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam mempelajari ekonomi.

3. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan referensi atau bahan acuan untuk kegiatan penelitian lebih lanjut.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar pada penelitian ini adalah pada proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam

kelas untuk membentuk proses perkembangan siswa. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam memahami materi menyebabkan siswa mengalami kesukaran dalam memperoleh nilai diatas minimal, masih rendahnya hasil belajar sehingga hasil belajar siswa belum tuntas dan belum mencapai tujuan belajar.

Upaya yang dapat ditempuh dengan cara menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk pengajaran. Salah satu strategi yang diperkenalkan pada dunia pendidikan adalah strategi pemecahan masalah yaitu *student active learning* berbasis *problem solving*. *Student active learning* berbasis *problem solving* bukan hanya sekedar strategi mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Strategi pemecahan masalah ini adalah suatu cara yang menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran secara aktif.

Strategi pembelajaran *student active learning* berbasis *problem solving* dimana strategi pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran atau mencari informasi, mengelola informasi, dan menyimpulkannya kemudian diterapkan atau dipraktikkan, dengan demikian penerapan strategi pembelajaran *student active learning* berbasis *problem solving* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Sekampung.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian: jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu eksperimen.
2. Objek penelitian : objek dalam penelitian ini meliputi penggunaan strategi pembelajaran *student active learning* berbasis *problem solving* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Subjek penelitian: subjek pada penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sekampung.
4. Tempat penelitian: tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur.
5. Waktu penelitian: penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022.